



Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Examples* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berargumentasi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Srengat Blitar

Faridatul Azizah^{1*}, Bagus Setiawan²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

faridatulazizah02@gmail.com^{1*}, bagssetya@gmail.com²

Alamat: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Korespondensi penulis: faridatulazizah02@gmail.com, bagssetya@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the low enthusiasm and participation of students in social studies learning which is considered boring due to the lack of facilities and less varied learning methods. The purpose of this study was to determine the influence and magnitude of the influence of the Example Non Examples learning model on improving the argumentation skills of grade VIII students at SMP Negeri 3 Srengat. This study used a quantitative approach with a Quasi Experimental Nonequivalent Control Group design. The research sample consisted of 30 control class students and 27 experimental class students selected through purposive sampling techniques. Data were collected through questionnaires and learning outcome tests, then analyzed using the Independent Sample T-Test and Effect Size tests. The results showed that there was a significant influence of the Example Non Examples learning model on improving students' argumentation skills, with a significance value of $0.000 < 0.05$. Cohen's d test showed a value of 6.140 which indicated a large influence. These findings indicate that the Example Non Examples model is effective in improving students' argumentation skills in social studies subjects, so it can be used as an alternative learning model to create more active and meaningful learning.*

Keywords: *Argumentation skills; Example Non Examples Learning Model; Students*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya semangat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS yang dianggap membosankan akibat minimnya fasilitas dan metode pembelajaran yang kurang variatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh model pembelajaran *Example Non Examples* terhadap peningkatan keterampilan berargumentasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Srengat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi Experimental Nonequivalent Control Group. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa kelas kontrol dan 27 siswa kelas eksperimen yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan uji Independent Sample T-Test dan uji Effect Size. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Example Non Examples* terhadap peningkatan keterampilan berargumentasi siswa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Uji Cohen's d menunjukkan nilai 6,140 yang mengindikasikan pengaruh besar. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Example Non Examples* efektif dalam meningkatkan keterampilan berargumentasi siswa pada mata pelajaran IPS, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Kata kunci: Keterampilan berargumentasi; Model Pembelajaran *Example Non Examples*; Siswa

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan landasan fundamental bagi perkembangan individu maupun kemajuan suatu bangsa, yang tidak hanya mencakup aspek pengetahuan akademik tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan hidup (Yusuf, 2021). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara holistik, mencakup dimensi spiritual, emosional, intelektual, dan sosial (Ningrum & Pujiastuti, 2023).

Dalam konteks pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), proses pembelajaran dihadapkan pada tantangan kompleks dimana siswa perlu mengembangkan kemampuan kognitif sekaligus keterampilan sosial yang esensial untuk menghadapi tantangan global. Khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa dituntut tidak hanya menguasai materi faktual tetapi juga mampu menganalisis isu-isu sosial secara kritis dan konstruktif (Nugraha & Salam, 2021).

Keterampilan berargumentasi menjadi kompetensi kunci dalam pembelajaran IPS karena melibatkan kemampuan menyusun pemikiran logis, menyajikan bukti yang relevan, serta merespon berbagai perspektif secara objektif dan sistematis (Rahayu et al., 2020). Observasi di SMPN 3 Srengat, Blitar, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengartikulasikan argumen secara terstruktur, dengan data partisipasi aktif siswa yang hanya mencapai 30-45% dalam kegiatan diskusi kelas. Metode pembelajaran tradisional yang masih dominan digunakan, seperti ceramah satu arah, dinilai kurang efektif dalam merangsang keterlibatan aktif siswa dan pengembangan keterampilan argumentatif. Kondisi ini diperparah dengan kecenderungan siswa yang pasif dalam merespon pertanyaan guru serta kesulitan dalam menghubungkan konsep teoretis dengan fenomena sosial nyata (Ishaq et al., 2022).

Berbagai penelitian empiris telah membuktikan efektivitas model pembelajaran *Example Non Examples* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Studi Djafar di SMPN 4 Sungguminasa membuktikan bahwa model ini mampu meningkatkan signifikan kemampuan analisis siswa melalui teknik identifikasi *Example Non Examples* pada materi pembelajaran (Susanti, 2020). Penelitian Yulia di tingkat SD menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual sebesar 65% setelah penerapan model ini dalam materi keragaman budaya. Namun secara spesifik, penelitian tentang dampak model tersebut terhadap pengembangan keterampilan argumentasi dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat SMP masih sangat terbatas dan belum menyentuh aspek evaluasi jangka panjang. Gap penelitian inilah yang menjadi dasar sekaligus kebaruan dari studi yang akan dilakukan (Yulia et al., 2023).

Berdasarkan analisis kebutuhan dan kajian literatur tersebut, penelitian ini dirancang untuk menguji efektivitas model *Example Non Example* dalam meningkatkan keterampilan berargumentasi siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Srengat. Pendekatan *mixed-methods* akan digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang peningkatan kemampuan argumentasi sekaligus data kualitatif tentang proses pembelajaran dan persepsi peserta didik. Selain mengisi gap penelitian sebelumnya, hasil riset ini diharapkan dapat

memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran IPS yang lebih interaktif dan berdampak. Secara lebih luas, temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional melalui inovasi pedagogis yang berorientasi pada pengembangan keterampilan abad 21 (Albina et al., 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran merupakan elemen penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, di mana pendekatan yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Alfrid Sentosa & Norsandi, 2022). Pendekatan seperti *Example Non Examples*, yang merupakan metode pembelajaran kooperatif, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep dengan membandingkan contoh yang benar dan salah. Teori-teori yang mendasari model ini, seperti yang diungkapkan oleh Handayama dan Silberman, menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa (NA, 2020). Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nur Asmah Djafar, menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan studi oleh Ferdinant Alexander dan Fenni Regina Pono menegaskan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif.

Lebih lanjut, penelitian oleh Yulia, Usman, dan Andini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis *Example Non Examples* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya. Penelitian lain oleh Eva Faradisa dkk. mengevaluasi dampak model ini dalam konteks pembelajaran PPKn, yang menunjukkan hasil signifikan dalam pencapaian belajar siswa (Hermuttaqien et al., 2022). Temuan dari berbagai studi ini memberikan landasan yang kuat bagi penelitian ini, yang bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam pengaruh model pembelajaran *Example Non Examples* terhadap keterampilan berargumentasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam konteks pendidikan saat ini (Salsabila Fauziah et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi-Eksperimen*, membandingkan kelompok eksperimen (kelas VIII G) yang menerapkan model pembelajaran *Example Non Examples* (n=27) dengan kelompok kontrol (kelas VIII F) yang menggunakan metode konvensional (n=30) di SMP Negeri 3 Srengat Blitar (Ali et al., 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui angket keterampilan berargumentasi (20 soal) dan observasi, dengan

analisis statistik menggunakan SPSS 27.0 mencakup uji validitas (product moment), reliabilitas (Cronbach's alpha), uji t untuk hipotesis ($\alpha=0.05$), serta uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan homogenitas varians (Karlina & Alberida, 2021). Studi ini bertujuan membuktikan pengaruh signifikan model pembelajaran tersebut terhadap peningkatan kemampuan argumentasi siswa dalam pembelajaran IPS, di mana hasil analisis akan menunjukkan efektivitas metode dibanding pendekatan tradisional berdasarkan perbedaan mean skor post-test antara kedua kelompok (Noviyanti, 2022) .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilangsungkan di SMP Negeri 3 Srengat. SMP Negeri 3 Srengat yang terletak di Kecamatan Selokajang, Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh model pembelajaran contoh dan non-contoh terhadap peningkatan keterampilan siswa di kelas IPS di SMP Negeri 3 Srengat Blitar. Pada penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Srengat. Sampel penelitian ini kelas VIII- F sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-G sebagai kelas eksperimen. Berikut adalah data hasil penelitian.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan dua metode penilaian validitas: penilaian ahli dan alat bantu IBM SPSS Statistics 27. Peneliti berkonsultasi dengan tiga orang ahli, yaitu Drs. Tjatur Djoko Purnomo, Guru IPS SMP Negeri 3 Srengat Blitar, Bapak Drs. H. Jani, M. M., M. Pd., dan Ibu Dita Hendriani, M. A. dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan oleh para ahli terkait instrumen uji.

Tabel 1. Hasi Uji Validitas Oleh Para Ahli

Validator	Penilaian Validator
Validator 1	Valid, tanpa digunakan dengan revisi
Validator 2	Valid, tanpa digunakan dengan revisi
Validator 3	Valid, tanpa digunakan dengan revisi

Penelitian ini menggunakan dua metode penilaian validitas: penilaian ahli dan alat bantu IBM SPSS Statistics 27. Peneliti berkonsultasi dengan tiga orang ahli, yaitu Drs. Tjatur Djoko Purnomo, Guru IPS SMP Negeri 3 Srengat Blitar, Bapak Drs. H. Jani, M. M., M.

Pd., dan Ibu Dita Hendriani, M. A. dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan oleh para ahli terkait instrumen uji..

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket *Pretest* Keaktifan Berargumentasi

No.	Kode Soal	Nilai Validasi	R Tabel (N=32) Taraf Signifikansi 5 %	Asymp. Sig < α (0,05)	Keterangan
1.	P1	0,532	0,349	0,002	Valid
2.	P2	0,655	0,349	0,000	Valid
3.	P3	0,488	0,349	0,005	Valid
4.	P4	0,463	0,349	0,008	Valid
5.	P5	0,601	0,349	0,000	Valid
6.	P6	0,781	0,349	0,000	Valid
7.	P7	0,563	0,349	0,001	Valid
8.	P8	0,491	0,349	0,004	Valid
9.	P9	0,479	0,349	0,006	Valid
10.	P10	0,607	0,349	0,000	Valid
11.	P11	0,412	0,349	0,019	Valid
12.	P12	0,445	0,349	0,011	Valid
13.	P12	0,477	0,349	0,006	Valid
14.	P14	0,465	0,349	0,007	Valid
15.	P15	0,452	0,349	0,009	Valid
16.	P16	0,424	0,349	0,016	Valid
17.	P17	0,413	0,349	0,019	Valid
18.	P18	0,447	0,349	0,010	Valid
19.	P19	0,540	0,349	0,001	Valid
20.	P20	0,613	0,349	0,000	Valid

Variabel minat belajar yang terdiri dari 20 butir pernyataan valid dapat dilihat berdasarkan tabel 2. di atas. Hal ini dikarenakan 20 butir pernyataan tersebut memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r pada tabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian dapat meningkatkan keterampilan secara akurat. Hasil uji coba validitas angket keterampilan berdasarkan argumen siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket *Posttest* Keaktifan Berargumentasi

No.	Kode Soal	Nilai Validasi	R Tabel (N=32) Taraf Signifikansi 5 %	Asymp. Sig < α (0,05)	Keterangan
1.	P1	0,448	0,349	0,010	Valid
2.	P2	0,447	0,349	0,066	Valid
3.	P3	0,497	0,349	0,004	Valid
4.	P4	0,449	0,349	0,010	Valid
5.	P5	0,465	0,349	0,007	Valid
6.	P6	0,755	0,349	0,000	Valid
7.	P7	0,415	0,349	0,018	Valid

8.	P8	0,483	0,349	0,005	Valid
9.	P9	0,464	0,349	0,008	Valid
10.	P10	0,665	0,349	0,000	Valid
11.	P11	0,427	0,349	0,015	Valid
12.	P12	0,451	0,349	0,010	Valid
13.	P12	0,533	0,349	0,002	Valid
14.	P14	0,471	0,349	0,007	Valid
15.	P15	0,442	0,349	0,011	Valid
16.	P16	0,448	0,349	0,010	Valid
17.	P17	0,403	0,349	0,022	Valid
18.	P18	0,451	0,349	0,010	Valid
19.	P19	0,519	0,349	0,002	Valid
20.	P20	0,650	0,349	0,000	Valid

Seperti yang dapat dilihat pada tabel 3. setiap pertanyaan dalam tabel menunjukkan bahwa nilai r lebih tinggi daripada nilai r dalam tabel. Selain itu, tingkat signifikansinya juga di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 20 pernyataan dalam posttest yang mengukur kesadaran siswa dapat diandalkan dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memperjelas pernyataan dalam angket keterampilan pretest dan posttest berargumen siswa. Berikut adalah kriteria untuk menguji reliabilitas.

Tabel 4. Kriteia Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,000-0,200	Kurang reliabel
0,201-0,400	Agak reliabel
0,401-0,600	Cukup reliabl
0,601-0,800	Reliabel
0,801-1,000	Sangat Reliabel

Berikut ini adalah hasil pretest dan posttest kemampuan berargumentasi siswa yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27 dan Alpha Crombach.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Angket Pretest Keterampilan Berargumentasi Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	20

Angket pretes keterampilan berargumentasi menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach adalah 0,855, sesuai dengan tabel 5. Angka ini berada di antara 0,801 dan 1.000, yang menunjukkan bahwa angket tersebut dapat dikatakan sangat reliabel. Oleh karena itu, angket pretes yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan dengan cukup efektif.

Tabel 6. Uji Reliabilitas Angket *Posttest* Keterampilan Berargumentasi Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.839	20

Dari data pada tabel 6. *posttest* keterampilan berargumentasi dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas dengan koefisien Alpha Cronbach adalah sekitar 0,839. Rentang ini berada di antara 0,801 sampai dengan 1.000 sehingga dapat dikatakan sangat reliabel. Oleh karena itu, angket keterampilan berargumentasi sering digunakan dalam penelitian.

Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal. Data yang digunakan untuk mengetahui normalitas adalah hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelompok eksperimen dan kontrol. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan IBM SPSS Statistics 27. Berikut ini adalah hasil normalisasi data menggunakan IBM SPSS Statistics 27.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Keterampilan Berargumentasi Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			Eksperimen	Kontrol
N			27	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		67,30	58,30
	Std. Deviation		7,574	7,164
Most Extreme Differences	Absolute		,085	,126
	Positive		,082	,126
	Negative		-,085	-,125
Test Statistic			,085	,126
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d	,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,891	,254
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,883	,243
		Upper Bound	,899	,265
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.				

Berdasarkan tabel 7. angket kemampuan berargumentasi skor siswa pada kelas eksperimen mempunyai tingkat signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, kelas kontrol juga menunjukkan nilai signifikansi 0,200 yang juga lebih besar dari 0,05. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal sesuai dengan kriteria analisis. Hal ini menunjukkan bahwa baik melalui eksperimen maupun

kontrol dengan distribusi normal, angket kemampuan berargumentasi siswa pada kedua kelas adalah baik.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Keterampilan Berargumentasi Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			Eksperimen	Kontrol
N			27	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		78,19	67,47
	Std. Deviation		6,628	5,667
Most Extreme Differences	Absolute		,153	,099
	Positive		,153	,099
	Negative		-,140	-,073
Test Statistic			,153	,099
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,103	,200 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,105	,626
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,097	,614
		Upper Bound	,113	,639
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.				
e. This is a lower bound of the true significance.				

Berdasarkan tabel 8. hasil posttest untuk kelompok eksperimen menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,0103 yang lebih tinggi dari 0,05, sedangkan kelompok kontrol memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,200 yang juga lebih tinggi dari 0,05. Berdasarkan kriteria penilaian, data terdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa hasil posttest untuk keterampilan argumentasi siswa mengikuti distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memiliki variasi yang sama atau berbeda. Data yang digunakan untuk menilai homogenitas meliputi hasil argumen pretest dan posttest yang dibuat oleh siswa dalam kelompok eksperimen dan kontrol (Sianturi, 2022). Dalam penelitian ini, homogenitas ditentukan menggunakan IBM SPSS Statistics 27 dengan kriteria bahwa jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kedua sampel dianggap homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas untuk kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Angket Keterampilan Berargumentasi Siswa

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Model	Based on Mean	,431	1	28	,517
	Based on Median	,404	1	28	,530

	Based on Median and with adjusted df	,404	1	27,562	,530
	Based on trimmed mean	,425	1	28	,520

Tingkat signifikansi untuk angket pretes keterampilan berargumentasi siswa adalah 0,517, yang lebih besar dari 0,05, menurut Tabel 9. Menurut kriteria penilaian, dua sampel dianggap homogen jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data angket pretes keterampilan berargumentasi siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol memiliki sebaran yang homogen.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Posttest Siswa

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Angket	Based on Mean	1,670	1	55	,202
	Based on Median	1,347	1	55	,251
	Based on Median and with adjusted df	1,347	1	54,788	,251
	Based on trimmed mean	1,483	1	55	,229

Tingkat signifikansi untuk angket pretes keterampilan berargumentasi siswa adalah 0,517, yang lebih besar dari 0,05, menurut Tabel 10. Menurut kriteria penilaian, dua sampel dianggap homogen jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data angket pretes keterampilan berargumentasi siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol memiliki sebaran yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah pengujian awal. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan uji-T untuk hipotesis pertama, sedangkan untuk hipotesis kedua, dilakukan pengujian effect size. Hasil dari hipotesis pertama dan kedua akan ditunjukkan di bawah ini.

Uji T-Test

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan Uji-t Sampel Independen. Untuk pengujian hipotesis pertama, uji-t dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27. Kriteria yang digunakan adalah H_0 dinyatakan diterima jika nilai Signifikansi kurang dari 0,05 dan H_1 dinyatakan tolak jika nilai Signifikansi kurang dari 0,05. Berikut adalah hasil uji-t untuk hipotesis 1 yang menggambarkan pengaruh model pembelajaran example-non-example terhadap kemampuan siswa dalam mengemukakan argumen.

Hipotesis 1

- 1) H_0 = Tidak ada Pengaruh model pembelajaran *example non examples* terhadap peningkatan keterampilan berargumentasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 3 Srengat.
- 2) H_1 = Ada Pengaruh model pembelajaran *example non examples* terhadap peningkatan keterampilan berargumentasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 3 Srengat.

Tabel 11. Hasil Uji T-Test Angket Keterampilan Berargumentasi Siswa

Group Statistics					
	Model	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Angket	1,00	27	78,1852	6,62766	1,27549
	2,00	30	67,4667	5,66741	1,03472

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Angket	Equal variances assumed	1,670	,202	6,581	55	,000	10,71852	1,62881	7,45431	13,98272
	Equal variances not assumed			6,526	51,489	,000	10,71852	1,64242	7,42199	14,01505

Berdasarkan tabel 11. nilai Sig. 2-tailed berada di antara 0,000 dan 0,05. Selain itu, rerata kelompok eksperimen sebesar 78,12 lebih tinggi dibandingkan rerata kelompok kontrol yang sebesar 65,47. Berdasarkan kriteria penilaian, jika nilai Signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 dan H_1 tolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis contoh memiliki kelemahan dalam hal kemampuan berargumentasi siswa kelas VIII IPS Srengat Blitar.

Uji Effect Size

Hipotesis terakhir adalah uji effect. Dengan demikian, uji effect digunakan untuk menyoroti beberapa pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *example-non example* terhadap perkembangan keterampilan argumentatif siswa IPS di SMP Negeri 3 Srengat Blitar (Rifaldi, 2021). Penelitian ini menggunakan uji effect size untuk menentukan

signifikansi model pembelajaran non example terhadap keterampilan argumentatif. Berikut adalah hasil analisis effect size menggunakan IBM SPSS Statistics 27.

Hipotesis 2

1. H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *example non examples* terhadap peningkatan keterampilan berargumentasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.
2. H_1 = ada pengaruh model pembelajaran *example non examples* terhadap peningkatan keterampilan berargumentasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Srengat

Tabel 12 Hasil Uji Effect Size Peningkatan Keterampilan Berargumentasi

Independent Samples Effect Sizes					
		Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Angket	Cohen's d	6,14009	1,746	1,126	2,353
	Hedges' correction	6,22544	1,722	1,111	2,321
	Glass's delta	5,66741	1,891	1,172	2,593

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the pooled standard deviation.

Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.

Glass's delta uses the sample standard deviation of the control group.

Berdasarkan keterangan pada tabel 12. di atas, dapat diketahui bahwa analisis d Cohen menghasilkan skor pre-test dan post-test yang signifikan sebesar 1,746. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan karena d Cohen berada di antara 0,8 dan 2,0, artinya pengaruh yang ditunjukkan di sini signifikan. Dengan demikian, pengaruh penggunaan model pembelajaran example-nonexample terhadap peningkatan kemampuan berargumentasi siswa IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Srengat Blitar sedikit lebih besar dari 1,746. Selain itu, penggunaan model pembelajaran nonexample memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Examples Terhadap Peningkatan Keterampilan Berargumentasi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Srengat Blitar

Penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran berbasis contoh terhadap keterampilan berargumentasi siswa kelas VIII IPS di SMP Negeri 3 Srengat Blitar,

menggunakan angket yang terdiri dari 20 item pretest dan 20 item posttest. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *example non examples* memiliki rata-rata nilai 78,12, sedangkan kelompok kontrol hanya 65,47, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima (Indik Syahrabanu, 2023). Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berargumentasi siswa, sejalan dengan teori Silberman dan Sanjaya yang menekankan pentingnya pendekatan aktif dalam pembelajaran. Temuan ini juga didukung oleh pandangan Ennis dan Kuhn yang menekankan bahwa keterampilan berargumentasi merupakan komponen penting dari berpikir kritis (Putri et al., 2021).

Besar Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Examples Terhadap Peningkatan Keterampilan Berargumentasi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Srengat Blitar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran example-non-example memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan berargumentasi siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan tingkat signifikansi kelompok eksperimen sebesar 0,103 dan kelompok kontrol 0,200, sedangkan uji homogenitas menunjukkan nilai 0,202, yang berarti kedua sampel homogen. Uji effect size menghasilkan nilai 6.140, yang menunjukkan pengaruh signifikan dari model pembelajaran ini (Quraisy, 2022). Temuan ini konsisten dengan teori Trianto dan Huda, yang menekankan bahwa model pembelajaran berbasis contoh dapat meningkatkan keterampilan berargumentasi siswa secara efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Example Non Examples* terhadap keterampilan berargumentasi siswa IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Srengat Blitar menunjukkan hasil yang signifikan. Metode pengajaran ini terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam berargumentasi secara persuasif, dengan hasil Independent Sample T-Test yang menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, analisis menggunakan Uji Cohen menunjukkan nilai d sebesar 6.140, yang jauh lebih besar dari 0,8, menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Examples* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan argumentasi siswa.

Penelitian di SMP Negeri 3 Srengat Blitar menunjukkan hasil signifikan dalam meningkatkan proses pembelajaran dan mencapai standar pendidikan yang tinggi. Bagi sekolah, hasil ini dapat dijadikan pedoman dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis *Example Non Examples* pada mata pelajaran IPS dan lainnya untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa. Bagi guru, penelitian ini menyediakan referensi dan alternatif untuk menambah variasi dalam proses belajar mengajar. Siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas dengan model pembelajaran berbasis contoh, yang diyakini akan meningkatkan kemampuan berargumentasi mereka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan studi lebih lanjut dengan variabel yang relevan.

DAFTAR REFERENSI

- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model pembelajaran di abad ke-21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapan nya dalam penelitian. 2(2).
- Hermuttaqien, B. P. F., Faradisa, E., & Manggau, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran example non-examples berbasis project citizen terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 22(1), 140–144. <https://doi.org/10.21009/jimd.v22i1.26876>
- Ishaq, I. M., Khaeruddin, K., & Usman, U. (2022). Analisis kemampuan berargumentasi dalam pembelajaran fisika peserta didik SMA Negeri 8 Makassar. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 17(3), 211. <https://doi.org/10.35580/jspf.v17i3.29781>
- Karlina, G., & Alberida, H. (2021). Kemampuan argumentasi pada pembelajaran biologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.31621>
- NA, T. (2020). Implementasi model pembelajaran example non example untuk meningkatkan hasil belajar tematik. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 41–50. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3225>
- Ningrum, R. C., & Pujiastuti, H. (2023). Analisis permasalahan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(3), 3236–3246.
- NOVIYANTI, F. (2022). Penerapan model pembelajaran example non example untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi SMA. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 222–229. <https://doi.org/10.51878/learning.v2i3.1522>
- Nugraha, A. S., & Salam, R. (2021). Penanaman nilai karakter dan multikultural dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 2 Blora. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(2), 138–146. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v3i2.51508>

- Putri, M. S., Asmawati, I., Iman, M. F., & Syaharuddin. (2021). Pengaruh model examples non examples dalam meningkatkan hasil belajar siswa: Sebuah meta-analisis. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 49(3), 129–141.
- Quraissy, A. (2022). Normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>
- Rahayu, Y., Suhendar, S., & Ratnasari, J. (2020). Keterampilan argumentasi siswa pada materi sistem gerak SMA Negeri Kabupaten Sukabumi-Indonesia. *Biodik*, 6(3), 312–318. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i3.9802>
- Rifaldi, M. (2021). Pelajaran estimasi biaya konstruksi Mokhammad Rifaldi Suparji. *Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 7, 1–8.
- Salsabila Fauziyah, Suryawan, A., Triana, P. M., & Puspitawati, R. R. H. (2024). Pengaruh model pembelajaran example non examples berbantuan media gambar terhadap hasil belajar PPKn siswa. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(1), 103–112. <https://doi.org/10.32832/jpg.v5i1.15414>
- Sentosa, A., & Norsandi, D. (2022). Model pembelajaran efektif di era new normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125–139. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Susanti, F. A. (2020). Upaya peningkatan hasil belajar dan minat belajar melalui model examples non examples pada pembelajaran daring peserta didik kelas IV SD Negeri Keblukan Tahun Pelajaran 2020/2021. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.26877/jp3.v6i1.7283>
- Syahrabanu, R. P. I. (2023). Jurnal dunia pendidikan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(November), 67–78. <http://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/2083>
- Yulia, Usman, & Andini. (2023). Penerapan model pembelajaran example non example untuk meningkatkan hasil belajar tentang indahnya keragaman di negeriku pada siswa kelas IV UPTD SDN 57 Parepare. *Phinisi Integration Review*, 6(3). <http://ojs.unm.ac.id/pir>
- Yusuf, A. M. (2021). Buku metode penelitian. In Suwito (Ed.), *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (6th ed., Vol. 6, Issue 1, pp. 1–480). Kenca.